



Shalat Subuh di Hari Jum'at Bersama Rasulullah

Oleh: Ashim bin Mustofa, Lc

Publication: 1439 H_2018 M



Shalat Subuh di hari Jum'at Besama Rasulullah

Dari Majalah As-Sunnah Ed. 11 Th. XIX_1437 H/ 2016 M

Suplemen Baituna hal. 5-6

Oleh : Ashim bin Mustofa, Lc حفظه الله

Download > 1000 eBook di www.ibnumajjah.com



Para Sahabat Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* merupakan generasi terdepan dalam kebaikan. Mereka pula insan-insan terdepan dalam mentransfer ilmu yang mereka dapatkan dari Beliau kepada generasi selanjutnya dengan penuh amanah. Mereka juga mengabarkan kepada umat tentang apa saja yang mereka lihat dari perbuatan-perbuatan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* satu-satunya insan yang perbuatan-perbuatannya menjadi sumber syariat bagi kaum Muslimin.

Shalat lima waktu yang mereka dirikan dengan bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sudah pasti mereka rekam dan ingat-ingat dengan baik. Hal itu tidak mengherankan, karena lima kali sehari, mereka shalat bersama Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*. Pekan berganti pekan, bulan berganti bulan dan tahun berganti tahun, mereka menikmati shalat berjamaah dengan imam para nabi dan rasul sekaligus menikmati bacaan-bacaan kalam Allah 'Azza wa Jalla dari lisan Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* langsung dalam shalatnya!.

Kebersamaan yang indah bersama Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dalam ibadah shalat wajib ini membekaskan ingatan-ingatan indah mereka terkait bacaan-bacaan surat yang biasa Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* lantunkan dalam setiap shalat *jahriyyah* dan durasi panjangnya rakaat-rakaat dalam shalat *sirriyyah*.

Pada shalat Subuh yang Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* lakukan bersama para Sahabat yang setia, mereka memberitahukan bahwa surat-surat Al-Qur'an yang Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* baca adalah *thiwal mufashshal*.

Sulaiman bin Yasar *rahimahullah* mengatakan:

كَانَ يُطِيلُ الرَّكْعَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ وَيُخَفِّفُ الْعَصْرَ وَيَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ
بِقِصَارِ الْمُفْصَلِ وَيَقْرَأُ فِي الْعِشَاءِ بِوَسْطِ الْمُفْصَلِ وَيَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ بِطُولِ

الْمُفْصَلِ

"Dahulu si Fulan (yang menjadi imam shalat) memanjangkan dua rakat pertama dari shalat Dhuhur, memperingan di shalat Ashar dan membaca *qishar mufashshal* dalam shalat Maghrib, *wasath mufashshal* dalam shalat 'Isya` dan *thiwal mufashshal* dalam shalat Subuh.

Lalu Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* berkata,

مَا صَلَّيْتُ وَرَاءَ أَحَدٍ أَشْبَهَ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ

فُلَانٍ

'Aku tidak pernah shalat di belakang seseorang yang paling mirip shalatnya dengan shalat Rasulullah daripada

orang ini". (HR. An-Nasai no.982 dengan sanad shahih. Dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahih Sunan an-Nasai* no.981).

Surat-surat *mufashshal* adalah surat-surat dari al-Hujurat sampai akhir al-Qur'an (surat an-Naas). Dinamakan *mufashshal* karena banyak fashilahnya (tempat berhenti membaca lantaran ayat-ayatnya pendek) dan karena surat-suratnya pendek. Surat-surat *mufashshal* terbagi menjadi tiga:

1. *Thiwal mufashshal* (surat *mufashshal* yang panjang) bermula dari surat al-Hujurat sampai an-Naba',
2. *Wasath mufashshal* dimulai dari surat an-Naba' hingga adh-Dhuha dan
3. *Qishdr mufashshal* yaitu dari surat adh-Dhuha hingga surat terakhir.¹

Dalam shalat Subuh di pagi hari Jum'at, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* membaca dua surat tertentu di dalamnya secara khusus. Hal ini berdasarkan hadits berikut ini:

¹ *Taudhihul Ahkami min Bulughil Maram*, Syaikh 'Abdullah al-Bassam II/210.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ يَوْمَ

الْجُمُعَةِ بِ (الم. تَنْزِيلُ) فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى وَفِي الثَّانِيَةِ (هَلْ أَتَى عَلَى

الْإِنْسَانِ حِينَ مِنْ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَذْكُورًا)

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, "Biasanya di hari Jum'at, Rasulullah membaca dalam shalat Subuh surat *as-Sajdah* pada rakaat pertama dan *al-Insan* pada rakaat kedua". (Muttafaqun 'alaih)²

Hadits ini menunjukkan disunnahkannya membaca surat *as-Sajdah* di rakaat pertama dan surat *al-Insan* di rakaat kedua di shalat Subuh pada hari Jum'at.

Kata *كَانَ* di awal hadits menunjukkan hal tersebut dilakukan secara terus-menerus.

Ibnul Qayyim *rahimahullah* telah menerangkan tentang sebab Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* mengkhususkan bacaan dua surat tersebut dalam shalat Subuh di hari Jum'at. Beliau *rahimahullah* mengatakan, "Sesungguhnya Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* membaca kedua surat tersebut karena memuat hal-hal tentang awal penciptaan, hari

² HR. al-Bukhari dalam *kitab al-Jumu'ah bab ma yaqra'u fi Shalati Fajri Yaumal Jumu'ati* no.1068 dan Muslim dalam *kitab al-Jumu'ati bab ma yaqra'u fi Shalati al-Jumu'ati* no.880. Ini lafazh Muslim.


kembali (Hari Kiamat), penciptaan Adam *'alaihissalam*, (orang-orang yang) masuk ke Surga, dan (orang-orang yang) masuk ke Neraka, dan itu perkara-perkara yang telah terjadi dan akan terjadi pada hari Jum'at. Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* membaca (dalam dua surat itu) di shalat fajar (hari Jum'at) apa yang telah terjadi dan peristiwa yang akan terjadi pada hari tersebut (Jum'at) untuk mengingatkan umat tentang kejadian-kejadian pada hari tersebut...".³

Dalam menjalankan sunnah ini, perlu diperhatikan bahwa membaca dua surat tersebut sampai selesai dalam setiap rakaat. Bila imam membaca sebagian dari surat as-Sajdah dan surat al-Insan, atau membaca salah satu surat tersebut dalam dua rakaat, hal ini tidak sejalan dengan petunjuk hadits.

Demikian juga, tidak benar bila ada yang menganggap bahwa sujud tilawah merupakan tujuan utama dibacanya surat as-Sajdah. Karenanya, ada sebagian yang membaca surat-surat lain yang memuat ayat-ayat sajdah.

Inilah salah satu petunjuk Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dalam bacaan shalat Subuh. Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* yang dikenal sebagai insan yang *ra'uf rahim* (belas-kasihan dan penyayang) dan berat bagi Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* penderitaan umat, memimpin umat dalam shalat Subuh dengan bacaan surat-surat yang

³ *Zadul Ma'ad fi Hadyi Khairil 'Ibat* 1/203.



menurut kita sudah amat panjang tersebut. Dan akan sangat panjang bila tidak pernah dipraktikkan oleh imam masjid.

Mari kita bina diri kita untuk mencintai petunjuk-petunjuk Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Semoga Allah 'Azza *wa Jalla* memudahkan kita untuk menggapainya. Amin.[]